

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan tentang Akhlak selalu mewarnai setiap kehidupan manusia dari masa ke masa. Yakni merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Seiring dengan perkembangan kehidupan ini, muncul tokoh yang menegakkan nilai-nilai akhlak seperti halnya rasul utusan Allah swt, khususnya Nabi Muhammad SAW yang memiliki tugas dengan misi utama menegakkan nilai-nilai akhlak. Upaya penegakkan akhlak menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keselarasan dan keharmonisan dalam kehidupan sosial manusia. Tanpa adanya nilai-nilai pendidikan akhlak mustahil manusia dapat berkembang secara optimal.

Oleh sebab itu, pendidikan akhlak perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Tujuan Negara Indonesia sesuai dengan amanat pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah “untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan

ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”¹.

Salah satu tujuan yang terkandung adalah mencerdaskan kehidupan Bangsa. Hal ini bisa dilakukan dengan salah satu caranya adalah menggunakan sarana pendidikan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.²

Akhlak merupakan dua segmen yang sangat signifikan bagi umat Islam terutama dalam pengembangan jiwa anak dan remaja yang identik dengan anak khususnya remaja manusia yang selalu menginginkan kebebasan. Nilai-nilai pendidikan akhlak adalah hal yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Sebab tanpa adanya nilai-nilai akhlak yang tinggi hidup manusia akan merosot. Nilai akhlak dianggap sangat penting karena akhlak adalah salah satu sumber kebahagiaan. Sehingga pada masa ini, remaja memiliki potensi yang sangat bagus jika diarahkan pada hal-hal

¹Tim Kerja Sosialisasi MPR RI, *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2014), cet. 13, hlm. 60.

²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2009, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

yang bersifat positif. Namun realitas sekarang ini, semakin pesatnya perkembangan IPTEK terutama perkembangan informasi dan komunikasi, sehingga remaja banyak mengalami masalah pokok yang sangat memprihatinkan yakni dekadensi moral dan hilangnya nilai-nilai sosial. Jadi yang terjadi sangat bertolak belakang dengan apa yang diinginkan yakni terjebaknya mereka pada formalisme hidup tanpa mengerti esensi hidup itu sendiri yang berjuang pada robohnya moral atau akhlak pada remaja.

Pendidikan akhlak dapat diberikan kepada peserta didik melalui cara media pendidikan yang bermacam-macam. Dalam lingkungan keluarga orang tua dapat memberika keteladanan, baik dalam kesopanan berbicara maupun bertingkah laku. Pendidikan akhlak juga dapat diberikan melalui kisah-kisah atau bacaan-bacaan yang mengandung nilia budi pekerti yang baik.

Demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dan juga agar materi yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik ini tersalurkan dengan baik, maka dibutuhkan sarana pendidikan yang memuat kisah atau cerita yang menarik. Salah satunya adalah melalui karya sastra dalam bentuk novel. Dalam hal ini novel, kisah atau cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan

kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi remaja maupun orang dewasa jika pengarang, pendongeng dan penyimak sama-sama baik.³

Moral dalam karya sastra atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik. Dengan demikian jika dalam sebuah karya ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, baik mereka yang bertingkah laku antagonis maupun protagonist, tidaklah berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak demikian. Sikap dan tingkah laku tokoh tersebut hanyalah model-model yang kurang baik yang disengaja ditampilkan justru agar tidak diikuti atau minimal tidak dicenderung oleh pembaca.⁴

Akan tetapi tidak semua novel bisa menjadi media pendidikan. Novel yang bisa menjadi media pendidikan adalah novel yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika seorang anak, dan remaja serta mengembangkan potensi pengetahuan yang dimiliki.⁵

Salah satu novel yang kaya akan nilai-nilai edukatif akhlak yang ada dalam novel tersebut dapat di aplikasikan dalam pendidikan akhlak

³DR. Abdul Aziz Abdul Majid, *mendidik dengan cerita*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8

⁴Burhan Nurgiyanto, *Teori Pengkaji Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), cet. 6, hlm. 322.

⁵Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993), cet. 3, hlm. 348.

adalah novel “Sekolahku Bukan Sekolah”, karya dari penulis Maia Rosyida yang dicetak pada tahun 2009. Latar belakang novel ini adalah punya pesan kuat tentang kebebasan dengan “sekolah luar biasa” yang inspiratif. Novel yg menggugah semangat baru. Kisah remaja mengejar cita-cita lewat sekolah bebas. Kisah cinta yg disoroti dari sisi lain yg menarik serta manifestasi nilai-nilai persahabatan yg memukau. Tersaji dalam bahasa yg tegas lugas menarik & banyak mengungkap solusi-solusi bagi pendidikan negeri.

Salah satu nilai-nilai pendidikan akhlak bagi remaja yang ada dalam novel tersebut adalah sabar, syukur, saling menolong atau ta’awun, tidak mementingkan diri sendiri, saling memberikan nasihat dan memaafkan, saling mencintai, mengembangkan sikap tenggang rasa atau toleransi, dan tidak semena-mena terhadap orang lain, seperti halnya yang terdapat sub adegan “*Mereka punya beragam ekspresi yang tidak bisa dipaksakan untuk sama. Punya kelebihan dan kekurangan masing-masing. Melihat kenyataan seperti itu, aku berharap akan ada sekolah yang tidak mengekang ekspresi*”.”*Aku ngerti ketika bapak dan ibu menjadi sangat bersyukur mendengar kemauanku bersekolah*”.⁶ Penulis juga memaparkan dalam novel tersebut tentang pentingnya bersekolah dan betapa pentingnya sebuah pendidikan.

Novel “Sekolahku Bukan Sekolah” merupakan salah satu dari sekian usaha untuk memanfaatkan metode cerita yang menarik berupa

⁶Maia Rosyida, *Sekolahku Bukan Sekolah*, (Yogyakarta: Matapena, 2009), cet 1, hlm. 6

novel yang menjadikan nilai-nilai pendidikan akhlak bagi remaja pada khususnya yang mudah dicerna oleh para pembacanya. Merupakan sebuah karya seni yang serata akan nilai-nilai edukatif bagi remaja yang mengajak pembacanya untuk tidak semena-mena dengan orang lain karena sebagai makhluk sosial yang hidup ditengah-tengah masyarakat.

Dari sinilah penulis tertarik untuk menulis skripsi ini dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak bagi Remaja dalam Novel “Sekolahku Bukan Sekolah” Karya Maia Rosyida, dengan alasan: *pertama*, penulis memandang banyak nilai pendidikan yang ada dalam novel Sekolahku Bukan Sekolah yang layak untuk diketahui oleh berbagai kalangan, terutama bagi peserta didik dalam menempuh pendidikannya. *Kedua*, penulis berusaha menggali nilai-nilai pendidikan akhlak bagi remaja dalam Novel “Sekolahku Bukan Sekolah”. Sehingga akan menambah khazanah baru dalam dunia pendidikan.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami kalimat judul di atas, Agar memudahkan pemahaman dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu memberi penjelasan tentang istilah-istilah, yaitu:

1. Nilai Pendidikan Akhlak

- a. Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Islam (akhlak) adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.⁷ Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa pendidikan Islam (akhlak) sebagai

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 28

bimbingan yang diberikan agar ia bisa berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, lahiriah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pertimbangan.

- b. Menurut Fraenkel dalam Mawardi Lubis Nilai adalah standar tingkah laku, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan di pertahankan.
- c. Menurut Milton Roceach dan James Bank dalam Mawardi Lubis Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercaya. Berarti nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek (manusia pemberi nilai).⁸
- d. Pendidikan adalah perihal mendidik atau sesuatu yang berkaitan dengan sifat mendidik. Nilai Pendidikan adalah hal-hal yang berguna bagi kemanusiaan dan dapat memberikan tuntutan kepada manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga tercapai kedewasaan untuk memecahkan masalah atau berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan sikap.⁹ Jadi nilai pendidikan akhlak adalah pengaruh tentang apa dan bagaimana

⁸ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. 2, hlm. 16-17.

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), cet. 5, hlm. 85.

yang seharusnya dilakukan oleh seorang manusia dari perbuatan mereka.

- e. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari, Zakiah Darajat, dan Santrock tersebut menggambarkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis.

2. Novel

Istilah novel berasal dari bahasa Inggris *novel* dan bahasa Prancis *roman*. Dalam hal ini novel diartikan sebagai cerita atau roman yang panjang, mengukuhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun.¹⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel diartikan sebagai karangan yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.¹¹

3. Sekolahku Bukan Sekolah

Novel “Sekolahku Bukan Sekolah” adalah hasil karya Maia Rosyida yang diterbitkan pada tahun 2009. Novel ini kaya akan makna beragam ekspresi dalam kegiatan pembelajaran yang tentunya tak bisa dipaksakan untuk sama. Dalam novel ini, yang dijadikan sebagai

¹⁰Achmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2011), hlm. 350.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet. 4, hlm. 788.

figure utama dalam cerita adalah Muhammad Syamsuddin (Udin) dan Hilmy sahabat si Udin yang tentunya mereka berharap akan ada sekolah yang tak mengekang ekspresi. Aku ingin bersekolah dengan peraturan yang sehat dengan kebebasan yang berprinsip dengan berbagai ekspresi & tentu saja dengan jalan yang alternative. Novel ini punya pesan kuat tentang kebebasan dengan “sekolah luar biasa” yang inspiratif. Novel yang menggugah semangat baru. Kisah remaja mengejar cita-cita lewat sekolah bebas. Kisah cinta yang disoroti dari sisi lain yg menarik serta manifestasi nilai-nilai Akhlak, persahabatan yang memukau. Tersaji dalam bahasa yang tegas lugas menarik & banyak mengungkap solusi-solusi bagi pendidikan negeri.

4. Maia Rosyida

Maia Rosyida adalah nama dari sang penulis novel “Sekolahku Bukan Sekolah” yang dicetak pada tahun 2009 oleh penerbit Matapena. Jadi dari penjelasan tentang beberapa istilah-istilah di atas, yang dimaksud dengan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak bagi Remaja dalam Novel “Sekolahku Bukan Sekolah” Karya Maia Rosyida adalah suatu penelitian terhadap novel “Sekolahku Bukan Sekolah” Karya Maia Rosyida tentang Nilai-Nilai pendidikan akhlak bagi Remaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat mengambil beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apasajakah nilai-nilai Pendidikan Akhlak bagi Remaja dalam Novel “Sekolahku Bukan Sekolah” Karya Maia Rosyida ?
2. Bagaimana Aplikasi nilai-nilai Pendidikan Akhlak bagi Remaja dalam Novel “Sekolahku Bukan Sekolah” Karya Maia Rosyida dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

D. Tujuan Penulisan

Dengan melihat permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Akhlak bagi Remaja dalam Novel “Sekolahku Bukan Sekolah” Karya Maia Rosyida.
2. Untuk mengetahui aplikasi nilai-nilai Pendidikan Akhlak bagi Remaja dalam Novel “Sekolahku Bukan Sekolah” Karya Maia Rosyida dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

E. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penulisan tersebut di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Akhlak bagi Remaja dalam Novel “Sekolahku Bukan Sekolah” Karya Maia Rosyida.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini secara praktis adalah:

- a. Bagi peneliti skripsi ini akan menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman tentang pendidikan hususnya pendidikan Akhlak.
- b. Memperkaya penelitian terdahulu hususnya yang berkait dengan telaah masalah nilai-nilai pendidikan yang ada dalam novel maupun buku.
- c. Memberikan masukan kepada pembaca untuk senantiasa berbuat baik dan mengurangi hal-hal yang kurang terpuji.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya untuk menggali teori-teori dasar konsep yang telah ditemukam oleh para ahli terdahulu serta memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih. Sampai pada bagian kajian pustaka ini, penulis telah melakukan penelusuran beberapa buku dan karya ilmiah lainnya yang kaitannya dengan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak bagi Remaja dalam Novel “Sekolahku Bukan Sekolah”.

Adapun buku dan karya ilmiah yang penulis jadikan sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang lainnya dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia*” yang ditulis oleh Riyan Yahya NIM 131310000348/211121, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun 2015. Dalam skripsi ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam seperti pendidikan

moral, pendidikan karakter pada anak, dan terpenting dalam skripsi ini menjelaskan tentang pendidikan budi pekerti dan akhlak mulia pada anak-anak terhadap orang tua.

2. Karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang lainnya dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Pesan Indah Dari Makkah Dan Madinah Karya Ahmad Sofi’ Usmani*” yang ditulis oleh Fatih Noor Fahmi NIM 131310000273, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun 2015. Dalam skripsi ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah swt., kepada diri sendiri, dan kepada sesama manusia.
3. Buku *Ilmu Pendidikan Islam*, Karya Dr. Zakiyah Daradjat, dkk, Jakarta: Bumi Aksara, cet ix, 2011. Berisikan tentang seluk beluk pendidikan Islam yang berkaitan dengan landasan, tujuan tanggung jawab, keterbatasan, lingkungan dan implikasinya.
4. Buku *Pendidikan Agama Islam*, Karya Aminuddin dkk, Bogor: Ghalia Indonesia, cet II, 2005. Berisi tentang pengertian dasar akhlak islam, pembagian akhlak, pembinaan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Buku *Evaluasi Pendidikan Nilai*, karya Drs. Mawardi Lubis, M.Pd yang berisi tentang penjelasan nilai-nilai pendidikan islam yang edukatif serta tujuan dari nilai-nilai pendidikan islam.
6. Buku *Pendidikan Nilai*, Karya Dr. Hj. Qiqi Yulianti Zakiyah, M.Ag. dan Dr. H. A. Rusdiana, M.M., Bandung: CV Pustaka Setia, cet I,

2014. Berisi tentang Nilai-nilai pendidikan Islam, Konsep Dasar Pendidikan Nilai Akhlak Islam, sistem pendidikan Islam dan tujuannya.

7. Skripsi Karya Andika Saputra, (NIM: 08410248) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi atas Pemikiran Syed Muhammad Nauqib Al-Attas dan Ibnu Miskawaih)”. Skripsi ini berisi tentang pendidikan akhlak dan implikasinya dengan pendidikan Agama Islam.
8. Karya ilmiah dalam bentuk artikel yang ditulis oleh Maful Hidayat pada hari Jumat, 13 Februari 2015. Artikel berjudul ”Pendidikan Akhlak bagi Anak dan Remaja” yang terfokus tentang pendidikan akhlak terhadap anak dan remaja pada khususnya sehingga dapat membentengi diri di era globalisasi sekarang ini.¹²

Penulis menyadari bahwa penelitian tentang novel telah banyak dilakukan, bahkan sedikit terjadi persamaan dalam penelitian yakni nilai-nilai pendidikan bahkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam novel “Sekolahku Bukan Sekolah”. Namun dengan demikian, melihat latar belakang masalah yang penulis angkat berbeda. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama penelitian yakni apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak bagi remaja, bagaimana analisis nilai-nilai pendidikan akhlak bagi remaja dalam novel “Sekolahku Bukan Sekolah” karya Maia Rosyida serta

¹²<http://mafulhidayat.blogspot.co.id/2015/02/pendidikan-akidah-akhlak-bagi-anak-dan.html> di akses pada 21 November 2016 pada pukul 22.32 WIB

hal-hal apa saja yang dapat diaplikasikan dari nilai-nilai pendidikan akhlak bagi remaja dalam “Novel Sekolahku Bukan Sekolah” Karya Maia Rosyida pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada khususnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan untuk penelitian judul skripsi menggunakan metode kualitatif. Dalam metode kualitatif sendiri percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Metode penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument terkunci.¹³

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama yang dimaksudkan untuk menggali teori-teori dan konsep-konsep yang ditemukan dari beberapa para ahli tertentu. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan yang utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori kerangka berfikir, dan menentukan dugaan sementara. Dengan melakukan studi kepustakaan para peneliti mempunyai

¹³Trianto, M.Pd, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. 1, hlm. 179.

pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.¹⁴

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berusaha untuk memahami sebuah gagasan pengarang, cara pandang, cara pengarang menampilkan gagasan atau mengimajinasikan ide-idenya, sikap pengarang dalam menampilkan gagasan-gagasannya, elemen intrinsik dan mekanismenya hubungan dari setiap elemen intrinsik itu sehingga mampu membangun keselarasan dari kesatuan dalam rangka membangun totalitas bentuk maupun maknanya.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah bahan utama yang dijadikan referensi. Dalam pembahasan ini sumber primernya diambil dari Novel “Sekolahku Bukan Sekolah” yang secara langsung menjadi objek dalam sekripsi ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menjadi sumber penunjang yang berkaitan dengan permasalahan pokok. Adapun sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁴ Prof. Sukardi, Ph.D, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Teruna Grafika, 2011), cet.10, hlm. 33-34.

- 1) Buku *pendidikan nilai kajian teori dan praktik di sekolah* karya Qiqi Yuliyati Zakiyah yang berisi tentang konsep dasar pendidikan nilai.
- 2) Buku *Ilmu Pendidikan Islam*, Karya Dr. Zakiyah Daradjat, dkk, Jakarta: Bumi Aksara, cet ix, 2011. Berisikan tentang seluk beluk pendidikan Islam yang berkaitan dengan landasan, tujuan tanggung jawab, keterbatasan, lingkungan dan implikasinya.
- 3) Buku *evaluasi pendidikan nilai*, karya Drs. Mawardi Lubis, M.Pd.
- 4) Buku *prinsip dasar akhlak mulia*, karya Marzuki, M.Ag
- 5) Skripsi Riyan Yahya , mahasiswa jurusan pendidikan agama islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara tahun 2015 yang berjudul "Nilai- Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung dalam Novel Cinta Diujung Sajadah Karya Asma Nadia"
- 6) Karya ilmiah dalam bentuk artikel yang ditulis oleh Maful Hidayat pada hari Jumat, 13 Februari 2015. Artikel berjudul "Pendidikan Akhlak bagi Anak dan Remaja" yang terfokus tentang pendidikan akhlak terhadap anak dan remaja pada

khususnya sehingga dapat membentengi diri di era globalisasi sekarang ini.¹⁵

3. Metode Analisis Data

a. Metode Deskriptif

Adalah pemaparan gambaran mengenai hal-hal yang diteliti dalam bentuk uraian naratif, dimana metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan penegasan tentang suatu subjek penelitian. Dalam hal ini subjek penelitian yang ingin dikaji adalah Novel “Sekolahku Bukan Sekolah”.¹⁶

b. Metode Content Analysis

Content Analysis adalah usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku. Dalam karya sastra, isi yang dimaksudkan adalah pesan-pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra. Metode analisis ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang padat isi. Dengan kata lain *Content Analysis* adalah suatu metode untuk mengungkapkan isi pesan dalam suatu buku.¹⁷ Jadi metode ini sangat tepat sekali untuk mengetahui karangka berfikir Maia Rosyida yang tertuang dalam Novel “Sekolahku Bukan Sekolah” yang selanjutnya dicari isi atau nilai-nilai akhlak bagi remaja yang terkandung dalam novel tersebut.

¹⁵ <http://mafulhidayat.blogspot.co.id/2015/02/pendidikan-akidah-akhlak-bagi-anak-dan.html> di akses pada 21 November 2016 pada pukul 22.32 WIB

¹⁶ Prof. Dr. Hamid Darmadi, M.Pd, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet.2, hlm. 7.

¹⁷ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm. 70

c. Metode Interpretatif

Yang dimaksud interpretative adalah metode yang digunakan dengan cara menyelami isi buku, untuk secepatnya menangkap arti yang disajikan. Metode ini penulis gunakan dalam memahami maksud yang terkandung dalam buku. Penelitian interpretative berupaya menciptakan interpretasi (penafsiran) yang terencana dan cermat yang bisa dipahami dan dimengerti.¹⁸ Karya sastra perlu ditafsirkan sebab di satu pihak karya sastra terdiri atas satu bahasa, di pihak lain di dalam bahasa sangat banyak makna yang tersembunyi.

¹⁸ H. Arief Furchan, MA.,Ph.D., *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet.3, hlm. 518

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bagian muka, sistematika penulisannya terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Pada bagian isi terdiri dari beberapa bab-bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Novel dan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak bagi Remaja yang berisi *pertama*, Tinjauan Umum Novel yang meliputi: Pengertian Novel, novel sebagai media pendidikan,. *Kedua*, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak bagi Remaja, ruang lingkup nilai pendidikan, tujuan nilai pendidikan akhlak bagi remaja.

BAB III : Deskripsi Tentang Novel “Sekolahku Bukan Sekolah” Karya Maia Rosyida yang berkaitan tentang *pertama*, biografi dan hasil karya-karya Maia Rosyida. *Kedua*, unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel “Sekolahku Bukan Sekolah”, *ketiga*, ringkasan isi novel “Sekolahku Bukan Sekolah”

BAB IV : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak bagi Remaja dalam Novel “Sekolahku Bukan Sekolah” Karya Maia Rosyida dan aplikasinya dalam pendidikan akhlak.

BAB V : Penutup, berisikan simpulan dan saran-saran. Simpulan pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta riwayat hidup penulis.